

Jurnal Kebidanan Sorong
Vol 4, No 2, February 2025
eISSN : 2807-7059

Motivasi Ibu Yang Memiliki Balita Datang Ke Posyandu Menggunakan *Motivation for Health Behavior Scale (MHBS)*

Rochmawati¹

¹Universitas Gunadarma

Email Korespondensi: ramadhan.rochmawati@gmail.com

Artikel History

Dikirim, March 12 th, 2025

Ditinjau, Apr 13 th, 2025

Diterima, Apr 15 th, 2025

ABSTRACT

Low maternal participation in bringing toddlers to Posyandu is shaped by a range of complex factors, and there remains a paucity of research examining mothers' willingness to attend Posyandu services with their children. This study aims to measure mothers' motivation in bringing toddlers to Posyandu using the Motivation for Health Behavior Scale (MHBS), analyze the relationship between sociodemographic factors and mothers' motivation, and assess the relationship between motivation levels and Posyandu visit frequency. Using kuantitatif method with a cross-sectional design, the study involved 76 mothers with toddlers in Ciseeng District, Bogor Regency. Results showed that autonomous motivation had the highest mean (3.86 ± 0.74), with education and family support significantly correlating with autonomous motivation ($r=0.412$; $p=0.007$ and $r=0.388$; $p=0.008$). Autonomous motivation significantly correlated with regular Posyandu visits ($\chi^2=9.647$; $p=0.002$). Interventions should focus on strengthening internal motivation to increase Posyandu participation.

Keywords: Mothers' motivation; MHBS; Child growth and development monitoring

ABSTRAK

Rendahnya partisipasi ibu dalam membawa balita ke Posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks serta masih sedikit penelitian yang mengevaluasi keinginan ibu untuk membawa anak mereka ke Posyandu. Penelitian ini bertujuan mengukur tingkat motivasi ibu dalam membawa balita ke Posyandu menggunakan *Motivation for Health Behavior Scale (MHBS)*, menganalisis hubungan antara faktor sosiodemografi dengan motivasi ibu, serta menilai hubungan antara tingkat motivasi dengan frekuensi kunjungan Posyandu. Menggunakan metode kuantitatif, dengan desain *cross-sectional*, penelitian melibatkan 76 ibu yang memiliki balita di Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. Hasil menunjukkan bahwa motivasi otonom memiliki rerata tertinggi ($3,86 \pm 0,74$), dengan pendidikan dan dukungan keluarga berkorelasi signifikan terhadap motivasi otonom ($r=0,412$; $p=0,007$ dan $r=0,388$; $p=0,008$). Motivasi otonom berkorelasi signifikan dengan kunjungan Posyandu teratur ($\chi^2=9,647$; $p=0,002$). Intervensi sebaiknya berfokus pada penguatan motivasi internal untuk meningkatkan partisipasi Posyandu.

Kata Kunci: Motivasi ibu; MHBS; Pemantauan tumbuh kembang anak

PENDAHULUAN

Perkembangan anak merupakan aspek fundamental yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Periode usia dini hingga remaja merupakan fase krusial dalam pembentukan kemampuan kognitif, emosional, sosial, dan fisik anak. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) di Puskesmas menawarkan layanan kesehatan dasar, dengan fokus pada ibu, bayi baru lahir dan balita. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), program Posyandu bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak-anak melalui penggunaan antropometri (tinggi dan berat badan), penilaian status gizi, imunisasi, dan pendidikan kesehatan. Tidak banyak daerah di Indonesia yang memiliki keterlibatan masyarakat yang sempurna, terutama di kalangan ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun, meskipun Posyandu tersedia secara luas. Data menunjukkan bahwa hanya 65-70% anak di bawah usia lima tahun yang berpartisipasi aktif selama kunjungan mereka ke Posyandu, jauh lebih rendah dari yang diharapkan. (Freytsis *et al.*, 2021).

Rendahnya partisipasi ibu dalam membawa balita ke Posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks. Penelitian (Cahyawati and Pande, 2022) mengungkap sejumlah faktor yang memengaruhi kunjungan Posyandu, seperti tingkat pemahaman ibu, perspektif, sikap, dan dukungan dari keluarga dan teman, serta jarak yang ditempuh. Namun, motivasi pribadi ibu sebagai pendorong utama perilaku kesehatan merupakan faktor yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Studi oleh (Syaputri and Afriza, 2022) pentingnya karakteristik intrinsik dibandingkan variabel ekstrinsik dalam mempengaruhi perilaku kesehatan ibu.

Terdapat sedikit penelitian yang mengevaluasi keinginan ibu untuk membawa anak mereka ke Posyandu. Hal ini dikarenakan alat ukur yang tervalidasi, termasuk Skala Keinginan untuk Berperilaku Sehat (MHBS), tidak digunakan. Sebuah instrumen yang dikembangkan dengan bantuan Teori Motivasi (*Self-Determination Theory*), MHBS mengurutkan berbagai bentuk motivasi sesuai dengan sejauh mana mereka bergantung pada kemauan sendiri (Sofiana, Indriyastuti and Riyanti, 2024). Komponen utama teknik ini adalah amotivasi, motivasi terkendali, dan motivasi otonom, yang didasarkan pada kesadaran diri. Amotivasi didefinisikan sebagai kurangnya keinginan atau keyakinan, sedangkan motivasi terkendali merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar.

Menerapkan MHBS pada kunjungan Posyandu membantu kita memahami perilaku terkait kesehatan ibu. Sementara itu, (Sepang and Lariwu, 2022) menemukan bahwa kehadiran ibu dalam membawa anak-anak mereka ke Posyandu secara substansial

berhubungan dengan karakteristik sosiodemografi seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan dukungan keluarga. Sayangnya, belum ada penelitian yang menyeluruh mengenai hubungan antara karakteristik ini dengan berbagai aspek motivasi ibu. Penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu melalui metodologi *cross-sectional*, yang memungkinkan analisis secara simultan dari beberapa variabel pada satu titik waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Muthia and Syofiah, 2020) hasil penelitian yang dilakukan di berbagai kota menunjukkan bahwa ibu yang memiliki motivasi tinggi 3,5 kali lebih mungkin untuk menghadiri Posyandu dibandingkan dengan ibu yang kurang termotivasi. Berbeda dengan Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, yang secara fisik dan demografis berbeda, belum ada penelitian dengan penekanan yang sama yang pernah dilakukan di sana. Penelitian ini bermaksud untuk mengatasi kekurangan informasi dengan memberikan *Motivation for Health Behavior Scale* (MHBS) kepada para ibu untuk mengukur motivasi mereka dalam membawa anak-anak mereka yang berusia di bawah lima tahun ke Posyandu. Penelitian ini juga akan menguji sifat dan kekuatan hubungan antara motivasi ibu dan variabel sosiodemografi, serta frekuensi kunjungan mereka. Secara keseluruhan, 76 ibu dari Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, ikut serta dalam penelitian ini. Pendekatan *purposive sampling* digunakan untuk memilih mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya-upaya yang dapat mendorong lebih banyak ibu untuk berpartisipasi dalam memantau pertumbuhan anak mereka di Posyandu di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Karena tidak memerlukan periode pengamatan yang lama, metode ini sangat ideal untuk menyelidiki hubungan antara karakteristik sosiodemografi, tingkat motivasi, dan frekuensi kunjungan ke Posyandu. Ibu-ibu dari Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, yang memiliki anak berusia 0-59 bulan menjadi populasi penelitian. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi responden harus berusia antara 18 dan 45 tahun, memiliki balita yang harus dipantau pertumbuhan dan perkembangannya di Posyandu, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Selain itu, mereka harus membawa balita mereka ke Posyandu dalam enam bulan terakhir, atau tidak sama sekali. Jumlah sampel sebanyak 76 responden diperoleh dengan menggunakan perhitungan sampel minimum untuk penelitian

cross-sectional, yang memperhitungkan prevalensi kunjungan ke Posyandu di wilayah penelitian.

Sebuah versi dari *Motivation for Health Behavior Scale* (MHBS) yang disesuaikan dengan kondisi kunjungan ke Posyandu digunakan sebagai instrumen penelitian utama. Tiga dimensi dari MHBS adalah sebagai berikut: motivasi otonom, yang mengukur pentingnya Posyandu bagi responden di tingkat individu; motivasi terkendali, yang mengukur pengaruh penyedia layanan kesehatan dan faktor sosial lainnya terhadap responden; dan amotivasi, yang mengukur sejauh mana responden tidak termotivasi. Skala Likert dari 1 hingga 5 digunakan untuk menilai setiap komponen; peringkat yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak motivasi pada dimensi tersebut. Data sosiodemografi para peserta dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner standar. Data ini mencakup hal-hal seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dan jumlah anak. Catatan perjalanan responden dalam enam bulan terakhir dikumpulkan dari buku KIA atau dokumen Posyandu, dan frekuensi kunjungan kemudian ditentukan.

Wawancara dengan responden, pengisian kuesioner MHBS, dan verifikasi catatan kunjungan Posyandu adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan distribusi tingkat motivasi di antara responden. Uji korelasi Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan antara faktor sosiodemografi dan dimensi motivasi. Uji *chi-square* digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat motivasi dan frekuensi kunjungan ke Posyandu. Analisis data yang komprehensif dilakukan untuk memastikan akurasi dan keandalan. Ambang batas signifikansi $p < 0,05$ digunakan di seluruh prosedur analisis statistik untuk memutuskan apakah hipotesis penelitian ini benar atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Sosiodemografi Responden

Penelitian ini melibatkan 76 ibu dari Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor yang dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive selection*. Para ibu tersebut memiliki balita. Seperti yang terlihat pada Tabel 1, terdapat perbedaan yang nyata pada ciri sosiodemografi responden. Tingkat pendidikan yang paling umum yaitu tingkat menengah (47,4% dari total), sebagian besar responden berada dalam kelompok usia produktif 26–35

tahun (52,6%). Di antara mereka yang mengisi survei, 65,8% adalah ibu rumah tangga, 21,1% bekerja di ekonomi informal, dan 13,1% di sektor formal. Responden dengan dua atau tiga anak mencapai 31,6% dari total, sedangkan mereka yang memiliki tiga anak atau lebih mencapai 68,4%. Mayoritas responden (71,1%) mendapat bantuan yang cukup hingga sangat baik dari anggota keluarga lainnya, menurut komponen dukungan keluarga.

Tabel 1 Karakteristik Sociodemografi Responden (n=76)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
18-25 tahun	18	23,7
26-35 tahun	40	52,6
36-45 tahun	18	23,7
Pendidikan		
SD/Sederajat	11	14,5
SMP/Sederajat	18	23,7
SMA/Sederajat	36	47,4
Perguruan Tinggi	11	14,5
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	50	65,8
Pekerja Sektor Informal	16	21,1
Pekerja Sektor Formal	10	13,1
Jumlah Anak		
1-2 anak	52	68,4
≥3 anak	24	31,6
Dukungan Keluarga		
Kurang	22	28,9
Cukup – Baik	54	71,1

Data Primer, 2025

Hubungan Faktor Sociodemografi dengan Motivasi Ibu

Tujuan dari analisis korelasi Spearman adalah untuk menentukan apakah variabel sociodemografi berhubungan dengan berbagai aspek keinginan ibu untuk membawa anak mereka yang berusia di bawah lima tahun ke Posyandu. Motivasi ($r = -0,385$; $p = 0,011$) dan motivasi otonom ($r = 0,412$; $p = 0,007$) berkorelasi secara signifikan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung tidak apatis dan lebih cenderung termotivasi secara internal untuk menggunakan layanan Posyandu.

Tabel 2 Korelasi Faktor Sosiodemografi dengan Dimensi Motivasi MHBS

Faktor Sosiodemografi	Motivasi Otonom (r/p)	Motivasi Terkendali (r/p)	Amotivasi (r/p)
Usia	0,224 / 0,135	-0,107 / 0,478	-0,186 / 0,214
Tingkat Pendidikan	0,412 / 0,007*	0,156 / 0,297	-0,385 / 0,011*
Status Pekerjaan	0,196 / 0,189	0,074 / 0,622	-0,143 / 0,341
Jumlah Anak	-0,102 / 0,498	0,245 / 0,100	0,315 / 0,032*
Dukungan Keluarga	0,388 / 0,008*	0,364 / 0,013*	-0,412 / 0,004*

Keterangan:

Nilai $p < 0,05$ ditandai dengan tanda bintang * menunjukkan hubungan yang signifikan.

Dukungan keluarga menunjukkan korelasi signifikan dengan ketiga dimensi motivasi: korelasi positif dengan motivasi otonom ($r=0,388$; $p=0,008$) dan motivasi terkendali ($r=0,364$; $p=0,013$), serta korelasi negatif dengan amotivasi ($r=-0,412$; $p=0,004$). Temuan ini konsisten dengan penelitian (Hasrimi, 2023) Hal ini menyoroti pentingnya dukungan keluarga dalam mempengaruhi perilaku kesehatan preventif ibu terhadap anak di bawah usia lima tahun. Beban pengasuhan yang lebih besar dapat menyebabkan berkurangnya keinginan untuk mencari layanan Posyandu, karena terdapat korelasi yang kuat antara jumlah anak dan motivasi ($r = 0,315$; $p = 0,032$). Pada saat yang sama, tidak ada hubungan yang jelas antara usia atau posisi pekerjaan dan ukuran motivasi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Sosiodemografi Responden

Profil sosiodemografi pada penelitian ini, merefleksikan kondisi tipikal wilayah penelitian yang berada di area semi-perkotaan dengan tingkat pendidikan menengah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Arini *et al.*, 2024) yang mengidentifikasi pola demografis serupa pada populasi ibu dengan balita di kawasan perdesaan-perkotaan. Distribusi karakteristik sosiodemografi ini menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam analisis determinan perilaku kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan primer seperti Posyandu. Implikasi karakteristik sosiodemografi terhadap perilaku kesehatan dapat dianalisis melalui beberapa perspektif. Pertama, dominasi responden pada kelompok usia produktif menunjukkan potensi adaptabilitas terhadap informasi kesehatan, sebagaimana dikemukakan oleh (Fitri, Pratiwi and Yuniarti, 2021) bahwa kelompok usia 26-35 tahun memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam menerima informasi kesehatan dibandingkan kelompok usia lainnya. Kedua, tingkat pendidikan

menengah yang dominan mengindikasikan adanya kesempatan untuk meningkatkan literasi kesehatan responden yang berpengaruh terhadap perilaku preventif. Ketiga, status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dapat memberikan keuntungan dari segi fleksibilitas waktu untuk mengakses layanan Posyandu, namun di sisi lain dapat menimbulkan keterbatasan dalam akses informasi kesehatan dari lingkungan sosial yang lebih luas.

Tingkat Motivasi Ibu dalam Membawa Balita ke Posyandu Berdasarkan MHBS

Data yang berbeda pada tiga dimensi utama - motivasi otonom, motivasi yang diatur, dan amotivasi - diperoleh dengan mengukur tingkat motivasi responden dengan menggunakan *Motivation for Health Behavior Scale* (MHBS). Dengan nilai rata-rata $3,86 \pm 0,74$, motivasi otonom adalah yang tertinggi, motivasi yang diatur berada di urutan kedua dengan nilai rata-rata $3,28 \pm 0,92$, dan amotivasi berada di urutan terakhir dengan nilai rata-rata $2,14 \pm 0,87$. Dari distribusi ini terlihat jelas bahwa responden lebih cenderung didorong oleh motivasi internal daripada faktor eksternal atau apatis. Pola motivasi yang ditemukan dengan menggunakan MHBS mendukung Teori Motivasi yang dikemukakan oleh (Dewi, Nizami and Agustina, 2022), Oleh karena itu, dalam hal mempertahankan perilaku kesehatan, motivasi otonom lebih mungkin untuk dipertahankan daripada motivasi yang diatur. Tingginya tingkat motivasi otonom responden menunjukkan bahwa mereka menghargai Posyandu karena dapat memantau perkembangan anak-anak mereka. Hal ini menegaskan apa yang ditemukan oleh Winarsih dan Rochmawati (2020), yaitu bahwa para ibu yang membawa anak-anak mereka ke dokter secara teratur melakukannya karena adanya keinginan dari dalam diri mereka sendiri.

Pernyataan tentang “menyadari pentingnya memantau pertumbuhan anak” memiliki skor tertinggi ($4,32 \pm 0,61$) dalam dimensi motivasi otonom, berdasarkan analisis lebih lanjut terhadap item-item dalam dimensi ini. Di sisi lain, “keyakinan bahwa Posyandu merupakan kebutuhan primer” memiliki skor terendah ($3,45 \pm 0,89$). Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara teori dan realisasi aktual tentang betapa pentingnya memprioritaskan kesehatan anak di Posyandu. Pengaruh yang cukup besar dari tenaga kesehatan dalam mendorong kunjungan ke Posyandu ditunjukkan oleh skor tertinggi ($3,76 \pm 0,84$) pada komponen motivasi yang dikontrol, yaitu item 'dorongan dari tenaga kesehatan'. Item 'ketidakpercayaan terhadap manfaat Posyandu' memiliki skor tertinggi ($2,67 \pm 1,02$) pada dimensi motivasi, yang menunjukkan bahwa perlu ada pengajaran yang ditargetkan tentang manfaat nyata dari pemantauan pertumbuhan dan perkembangan di Posyandu.

Implikasi dari pola motivasi ini sangat relevan untuk pengembangan intervensi peningkatan partisipasi Posyandu. Sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh (Junnydy, Probawati and Ratnawati, 2013), Untuk mendorong pemeliharaan perilaku kesehatan yang bersifat preventif, upaya-upaya yang dilakukan harus bertujuan untuk meningkatkan motivasi otonom. Memprioritaskan pendekatan yang berfokus pada mendidik masyarakat tentang manfaat dari Posyandu dan membangun kesadaran internal mereka sendiri harus dilakukan alih-alih mengandalkan dukungan eksternal atau pemaksaan.

Hubungan Tingkat Motivasi dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu

Frekuensi kunjungan ke Posyandu ditemukan secara signifikan berhubungan dengan dimensi motivasi otonom, menurut temuan uji *Chi-Square* ($\chi^2 = 9,647$; $p = 0,002$), dan koefisien kontingensi sebesar 0,432 mengindikasikan hubungan yang sedang. Mereka yang melaporkan tingkat motivasi intrinsik yang tinggi 3,7 kali lebih mungkin untuk melaporkan sering berkunjung ke Posyandu daripada mereka yang melaporkan tingkat dorongan intrinsik yang rendah. Meskipun intensitas korelasinya lebih rendah (koefisien kontingensi = 0,328), komponen motivasi terkontrol menunjukkan hubungan yang signifikan dengan frekuensi kunjungan ($\chi^2 = 6,214$; $p = 0,013$). Pada saat yang sama, terdapat korelasi negatif yang kuat antara dimensi amotivasi dan jumlah kunjungan ($\chi^2=8.519$; $p=0.004$). Pola hubungan ini mendukung klaim yang dibuat oleh (Ardianni, 2018) bahwa motivasi otonom merupakan prediktor paling kuat untuk konsistensi perilaku kesehatan jangka panjang. Penelitian (Pramono, Utami and Maemun, 2016) memverifikasi bahwa program yang menggunakan pendidikan berbasis nilai kesehatan pribadi untuk meningkatkan motivasi internal memberikan hasil yang lebih baik dalam hal kepatuhan kunjungan ke Posyandu dibandingkan dengan program yang bergantung pada motivasi eksternal.

Program promosi kesehatan, dukungan petugas, dan norma-norma masyarakat merupakan contoh variabel eksternal yang masih penting sebagai pendorong kunjungan ke Posyandu, seperti halnya fungsi motivasi terkendali, yang cukup penting tetapi memiliki kekuatan hubungan yang lebih rendah. Namun, seperti yang ditekankan oleh (Kamba, Ratno and Ningsih, 2021), Strategi yang didasarkan pada motivasi eksternal tidak boleh dilihat sebagai strategi eksklusif, tetapi lebih sebagai pelengkap dari upaya-upaya yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi internal. Dalam rangka meningkatkan keterlibatan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang anak di Posyandu, hasil penelitian ini memberikan landasan

empiris untuk intervensi yang memadukan metode untuk meningkatkan motivasi internal dengan optimalisasi motivasi eksternal.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat motivasi otonom ibu dalam membawa balita ke Posyandu relatif tinggi dibandingkan motivasi terkendali dan amotivasi. Analisis korelasi menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan dukungan keluarga dengan motivasi otonom. Berdasarkan hasil penelitian ini penting dilakukan intervensi berbasis penguatan motivasi internal untuk meningkatkan partisipasi dalam pemantauan tumbuh kembang anak di Posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden penelitian di Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, tim pengumpul data, serta instansi kesehatan terkait yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianni, Y.P. dan motivasi ibu yang mempunyai balita terhadap kunjungan posyandu di wilayah kerja P.R.A.B. (2018) 'Hubungan Pengetahuan dan motivasi ibu yang mempunyai balita terhadap kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi', *Afiah*, 5(1), pp. 71–76. Available at: <http://www.ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAVIN1/article/view/160>.
- Arini, K.N. *et al.* (2024) 'Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu', *Ensiklopedia of Jurnal*, 6(3), pp. 1–23.
- Cahyawati, P.N. and Pande, A.N.K.P. (2022) 'Pendampingan Kader Posyandu Desa Kerta dalam Penerapan Gizi Seimbang dan Pemantauan Tumbuh Kembang Anak', *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 1(3), pp. 56–61.
- Dewi, C., Nizami, N.H. and Agustina, S. (2022) 'Motivasi Ibu Dalam Kunjungan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Calang Kabupaten Aceh Jaya', *JIM FKep*, 4(3), pp. 1–8.
- Fitri, S.Y.R., Pratiwi, S.H. and Yuniarti, E. (2021) 'Pendidikan Kesehatan dan Skrining Tumbuh Kembang Balita', *Media Karya Kesehatan*, 4(2), pp. 144–153. Available at: <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i2.28287>.
- Freytsis, M. *et al.* (2021) 'Development of a Mobile, Self-Sovereign Identity Approach for Facility Birth Registration in Kenya', *Frontiers in Blockchain*, 4(February), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.3389/fbloc.2021.631341>.
- Hasrimi, P.D. (2023) 'Analisis Hubungan Sosiodemografi serta Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Status Gizi Balita di Desa Bandar Khalifah', *Jurnal Gizi dan Kuliner (Journal of Nutrition and Culinary)*, 3(1), p. 46. Available at:

- <https://doi.org/10.24114/jnc.v3i1.32468>.
- Junnydy, E.B., Probowati, R. and Ratnawati, M. (2013) 'Hubungan Motivasi Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang', *STIKES PEMKAB Jombang*, pp. 1–6. Available at: <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jm/article/view/398>.
- Kamba, I., Ratno, R. and Ningsih, S. (2021) 'Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kader Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tabur Tahun 2020', *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), p. 378. Available at: <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i2.440>.
- Pramono, D., Utami, N.W. and Maemun, N. (2016) 'Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Ibu Memeriksa Balita ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pagak Kabupaten Malang', *Journal Nursing News*, XI(1), pp. 31–37.
- Sari, D.F., Muthia, G. and Syofiah, P.N. (2020) 'Optimalisasi Peran Guru PAUD dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita dan Anak Prasekolah', *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), p. 129. Available at: <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.299>.
- Sepang, M.Y.. and Lariwu, C.K. (2022) 'Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Melalui Peningkatan Keterampilan Kader Kesehatan', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(1), pp. 1–8.
- Sofiana, J., Indriyastuti, H.I. and Riyanti, E. (2024) 'Edukasi Dalam Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak', *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*, 5(1), p. 9. Available at: <https://doi.org/10.26753/empati.v5i1.1197>.
- Syaputri, E. and Afriza, R. (2022) 'Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme)', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), pp. 559–564. Available at: <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.78>.

